

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit akibat *Coronavirus* yang saat ini sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan terjadinya pandemi akibat penyebaran dari Covid-19 yang begitu cepat di 110 negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 sudah terjadi lebih dari satu tahun dan saat ini, di Indonesia, kasus Covid-19 masih terus meningkat (Satgas Covid-19, 2021). Kondisi pandemi yang masih berlanjut ini, memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek, salah satunya adalah perubahan di bidang pendidikan.

Dalam rangka mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 terkait kebijakan pendidikan selama masa pandemi Covid-19 yang menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dilakukan secara jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Hingga tahun 2021, sebanyak 78% sekolah di Indonesia masih memprioritaskan pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 terutama di daerah zona merah Covid-19 (Kemendikbud, 2021). Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer atau gawai sehingga siswa dapat terhubung dengan guru dan proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung selama masa pandemi Covid-19 (Pakpahan dan Fitriani, 2020).

Terkait dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, maka diperlukan adanya adaptasi dari guru, siswa, maupun orang tua sebagai pendamping anak. Hal tersebut memunculkan berbagai permasalahan, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan siswa dengan rata-rata usia 7-12 tahun yang pengendalian diri dan kemampuan adaptasinya belum sepenuhnya dapat menerima terjadinya perubahan dan belum mengerti tentang penggunaan internet, terkait hal tersebut, maka dibutuhkan adanya pendampingan orang tua selama mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (Mendoza-Castejón dan Clemente-Suárez, 2020; Zain et al., 2021). Peran orang tua sangat dibutuhkan

Alfrida Kurnia Ardhanti, 2022

PERBEDAAN TINGKAT STRES ANTARA ORANG TUA DI WILAYAH KOTA DAN DESA YANG MENDAMPINGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KENDAL

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

sebagai pendamping yang menggantikan guru di rumah, tak hanya itu, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak saat menjalani pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 (Cahyati dan Kusumah, 2020).

Pada pelaksanaannya, bertambahnya peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh tersebut memicu terjadinya stres. Penelitian sebelumnya menunjukkan lebih dari 50% orang tua mengalami stres karena pemberlakuan pembelajaran jarak jauh, dan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi, tingkat *parental stress* meningkat secara signifikan (Calvano et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Azzasyofia (2020) menunjukkan bahwa 75,34% orang tua di Indonesia mengalami stres sedang selama mendampingi anak sekolah yang belajar dari rumah, sedangkan 14,35% mengalami stres ringan, dan 10,31% stres berat. Peningkatan tingkat stres orang tua tersebut dikaitkan dengan risiko tingginya gejala kecemasan dan depresi yang dapat berisiko terhadap kejadian kekerasan pada anak (Abokresha et al., 2021; Brown et al., 2020). Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK) menyebutkan kasus kekerasan pada anak dan perempuan selama pandemi Covid-19 meningkat hingga 50% dan kekerasan tersebut didominasi oleh peristiwa kekerasan dalam rumah tangga (Kandedes, 2020). Hal tersebut memperlihatkan besarnya dampak negatif yang dapat terjadi akibat peningkatan stres orang tua terhadap kesejahteraan anak selama masa pandemi Covid-19. Adanya peningkatan stres pada orang tua saat mendampingi anak antara lain disebabkan karena meningkatnya beban biaya kuota internet, tidak mampu memahami pelajaran anak, beban mendampingi anak sambil melakukan pekerjaan rumah, kesulitan dalam teknologi, kesulitan membangkitkan motivasi belajar anak dan kesulitan karena jaringan internet yang terputus selama pembelajaran jarak jauh (Lase et al., 2020; Siahaan et al., 2020).

Berbagai kesulitan yang dihadapi orang tua selama pembelajaran jarak jauh anak tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya daerah tempat tinggal. Penelitian di India menunjukkan adanya perbedaan tingkat stres orang tua yang memiliki anak usia sekolah, di daerah kota sebanyak 84% orang tua mengalami stres sedang sedangkan sebanyak 88% orang tua di desa mengalami stres sedang (Ramteke et al., 2019). Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa

pola pembelajaran jarak jauh di daerah kota didominasi oleh metode interaksi langsung antara murid dengan guru atau guru dengan orang tua melalui hp dan aplikasi internet seperti *Whatsapp* dan berbagai *platform online meeting*. Sedangkan di daerah desa, pola pembelajaran didominasi dengan pemberian tugas tanpa interaksi langsung melalui internet, bahkan guru tidak memberikan arahan apapun kepada siswa sehingga siswa hanya belajar mandiri melalui program televisi atau radio, dan sangat berisiko siswa akhirnya menjadi tidak belajar sama sekali (Arsendy et al., 2020). Perbedaan dalam pola pembelajaran tersebut sangat memengaruhi beban yang dirasakan orang tua saat membimbing anak dalam belajar, sebanyak 43% orang tua menunjukkan merasa kesulitan ketika mendampingi pembelajaran anak saat guru tidak memberikan penjelasan (Siahaan et al., 2020).

Daerah tempat tinggal siswa juga berpengaruh terhadap akses jaringan internet. Menurut UNICEF, sebanyak 29% siswa sekolah dasar di dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh karena terkendala internet selama pandemi Covid-19 (UNICEF, 2020). Akses internet di Indonesia sendiri belum sepenuhnya merata, berdasarkan survei APJII terlihat bahwa baru 73,7% dari populasi penduduk Indonesia yang terjangkau internet, 12.000 desa atau daerah yang termasuk pelayanan publik termasuk di dalamnya ada sekolah belum memiliki akses internet sedangkan 42.000 desa lainnya perlu peningkatan akses internet (APJII, 2021). Kondisi internet yang belum merata tersebut dapat mempersulit siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Penelitian kualitatif yang dilakukan Handayani (2020) menunjukkan bahwa orang tua dari siswa yang tinggal di daerah pedesaan sering mengalami hilang jaringan internet sehingga menyebabkan orang tua menjadi kerepotan saat hal tersebut terjadi saat anaknya sedang mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu, kemampuan pemahaman akan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran daring adalah penguasaan teknologi orang tua yang rendah, karena orang tua yang baru mengenal *platform* pembelajaran, atau bahkan baru membeli hp modern saat anaknya akan mengikuti

pembelajaran daring (Wardani dan Ayriza, 2020). Jika dibandingkan, kemampuan penguasaan teknologi informasi di desa cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan daerah kota karena kurangnya pengenalan terhadap teknologi dan tidak tersedianya sarana dan prasarana (Utomo et al., 2015).

Melihat angka peningkatan stres orang tua selama mendampingi anak saat pembelajaran jarak jauh yang meningkat, serta perbedaan kendala yang dialami orang tua daerah desa dan kota yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat perbedaan tingkat stres antara orang tua di wilayah kota dan desa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat stres antara orang tua di wilayah kota dan desa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat stres antara orang tua di wilayah kota dan desa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik umur, jenis kelamin, jumlah anak, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, serta kendala utama responden yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19.
2. Mengetahui gambaran tingkat stres orang tua yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 di wilayah kota dan desa Kabupaten Kendal.

3. Mengetahui perbedaan tingkat stres orang tua di kota dan desa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran terkait perbedaan tingkat stres antara orang tua di wilayah kota dan desa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden Penelitian

Sebagai bahan peningkatan wawasan bagi orang tua anak usia sekolah dasar di SDN 2 Patukangan dan SDN Margorejo yang menjalani pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 untuk menyadari tingkat stres yang dirasakan dan pentingnya manajemen stres yang baik agar kualitas pembelajaran anak sekolah dasar selama pembelajaran jarak jauh dapat tetap maksimal.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi tempat peneliti karena tempat penelitian akan mendapatkan informasi data terkait perbedaan tingkat stres antara orang tua di wilayah kota dan desa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan terkait pentingnya menyadari adanya stres pada orang tua yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak sekolah dasar yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran siswa.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca hasil penelitian, terutama orang tua yang saat ini sedang mendampingi anak di masa pembelajaran jarak jauh sehingga orang tua mengerti seberapa besar tingkat stres yang dialami dan mendapat informasi terkait perbedaan tingkat stres orang tua yang mendampingi anak sekolah dasar selama masa pembelajaran jarak jauh.

4. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Menambah kepustakaan mengenai penelitian ilmiah di bidang ilmu psikiatri serta hasil penelitian dapat dikembangkan untuk penelitian yang akan datang, yaitu mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat stres orang tua di kota dan di desa yang mendampingi anak sekolah dasar selama pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19.

5. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan kedokteran terutama ilmu psikiatri yang telah didapat selama perkuliahan, serta menjadi sarana peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, menyusun, dan mengkomunikasikan suatu karya ilmiah untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.